



# MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN MULTIKEAKSARAAN PADA PENDIDIKAN KEAKSARAAN LANJUTAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini  
Dan Pendidikan Masyarakat  
JAWA BARAT  
2016

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

**MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN  
MULTIKEAKSARAAN**

Pengarah:  
DR. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd

Penanggung Jawab:  
Drs. Dadang Trisulaksana

Tim Pengembang:  
DR. H. Asep Mulyana, M.Pd  
Euis Laelasari, M.M.Pd  
Neni Nurlaela, S.Pd  
Suwanto, M.M.Pd

Kontributor:  
UPTD SKB Kab. Sumedang  
PKBM Bina Sejahtera Kab. Subang



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
(PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat  
Tahun 2016

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

# ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan lanjutan dilapangan mencakup berbagai aspek kehidupan baik agama, social, ekonomi, politik, kesehatan, informasi dan teknologi, kesehatan, dll. Begitu juga dengan lokasi pelaksanaan pembelajaran ada di daerah perkotaan, daerah pedesaan, dan daerah transisi desa menuju kota. Begitu juga dengan bidang ekonomi yang dilaksanakan seperti insdutri, pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dll. Keadaan ini tentu akan berimplikasi pada materi dan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan lanjutan. Dalam rangka mengakomodasi berbagai aspek kehidupan tersebut, maka Pemerintah menerbitkan Permendikbud No. 36 tahun 2015 tentang Pendidikan Keaksaraan Lanjutan Multikeaksaraan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dua lokasi di Kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang, pengelola dan pendidik belum melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan. Hal ini disebabkan karena pendidik belum memahami cara melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan.

Untuk mengimplementasikan Permendikbud No. 36 Tahun 2015 tentang Pendidikan Keaksaraan Lanjutan Multikeaksaraan dan mengakomodasi berbagai aspek kehidupan, serta dalam rangka memberikan panduan kepada pendidik dalam rangka melaksanakan pembelajaran, maka Pusat Pengembangan PAUD dan Dikmas Jawa Barat mengembangkan "Model Strategi Pembelajaran Multikeaksaraan pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan".

Tujuan pengembangan model adalah menyusun panduan strategi pembelajaran multikeaksaraan sebagai acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan. Model ini berisi tentang strategi pembelajaran multikeaksaraan dengan pendekatan partisipatif andragogy, pendekatan tematik integratif dan pendekatan kontekstual. Sedangkan manfaat dari pengembangan model ini di harapkan dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan. sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan standar kompetensi lulusan multikeaksaraan dapat tercapai.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

# KATA PENGANTAR

Model strategi pembelajaran Multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan merupakan model yang disusun sebagai acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan. Dengan tersusunnya model ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada pendidikan keaksaraan lanjutan khususnya pendidikan multikeaksaraan. Model ini berisi tentang strategi pembelajaran multikeaksaraan dengan pendekatan tematik integratif.

Model strategi pembelajaran multikeaksaraan pada pendidikan keaksaraan lanjutan, dapat direplikasikan pada wilayah dengan karakteristik yang sama, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada lokasi lainnya dengan dilakukan adaptasi, penyesuaian tema sesuai kebutuhan.

Penyusunan model ini tak lepas dari kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan akademisi dari Universitas Pendidikan Bandung, praktisi, serta kontribusi pengelola program, pendidik serta warga belajar pada lokasi ujicoba. Semoga model ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi semua pihak untuk melaksanakan program serupa pada karakteristik lokasi yang sama. Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada proses pengembangan ini.

Bandung, November 2016  
Kepala,

**DR. H. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.**  
NIP. 1973062319931001

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

# DAFTAR ISI

Lembar pengesahan

ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Dasar Pengembangan Model</b> .....	5
<b>C. Tujuan Pengembangan Model</b> .....	6
<b>D. Definisi Operasional</b> .....	6
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL .....	8
<b>A. Teori Strategi Pembelajaran</b> .....	8
<b>B. Pembelajaran Tematik</b> .....	9
<b>C. Pembelajaran Orang Dewasa</b> .....	15
<b>D. Pendidikan Multikeaksaraan</b> .....	20
BAB III STRATEGI PEMBELAJARAN .....	29
<b>A. Penyusunan Kurikulum Pembelajaran Tematik Integratif</b> .....	29
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif</b> .....	42
<b>C. Evaluasi Pembelajaran</b> .....	45
BAB IV PRASYARAT IMPLEMENTASI MODEL .....	51
<b>A. Sumber Daya Implementasi Model</b> .....	51
<b>B. Struktur Kurikulum</b> .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	66
<b>A. Kesimpulan</b> .....	66
<b>B. Rekomendasi</b> .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan senantiasa ditujukan untuk peningkatan sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Pembangunan pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu sebagai aset bangsa menghadapi persaingan global pada saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan nasional merupakan salah satu aspek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang diatur dalam satu sistem pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pelaksanaannya diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pada bab II, pasal 3, menyatakan bahwa *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Bab VI Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa: *“jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai

tujuan pendidikan nasional diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Upaya yang ditempuh oleh pemerintah khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan manusia Indonesia agar memiliki daya saing tinggi, telah dilakukan secara sistematis dan terencana melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh seluruh penyelenggara dan penanggung jawab pendidikan, unsur pendidikan baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pendidikan antara lain faktor manajemen, kompetensi sumber belajar, sarana prasarana, dana, program pendidikan maupun minat, bakat dan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri.

Salah satu program pendidikan nonformal yakni pendidikan keaksaraan yang terdiri dari pendidikan keaksaraan dasar, pendidikan keaksaraan lanjutan (Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dan pendidikan keaksaraan multikeaksaraan. Menurut data hasil pendataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan bahwa :

Presentase Penduduk Tuna Aksara usia 15 - 59 Tahun menurut wilayah Regional I Pada Jenis Kelamin tahun 2014 – 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Data Tuna Aksara Tahun 2014-2015  
Wilayah Regional 1 Bandung

No.	Nama Wilayah	Penduduk TunaAksara Usia 15 – 59 Tahun					
		Laki	%	P	%	Total	%
1.	Jawa Barat	182.471	30,19	421.907	69,80	604.378	71,66
2.	Banten	38.635	26,80	105.516	73,19	144.151	17,09
3.	DKI Jakarta	9.053	18,55	39.741	81,45	48.794	5,78
4.	Bengkulu	7.907	29,96	18.484	70,04	26.391	3,13
5.	Bangka-Belitung	6.230	31,58	13.496	68,42	19.726	2,31

**Sumber :** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Permasalahan yang dihadapi tahun 2015-2019 dalam pendidikan keaksaraan adalah pengentasan tuna aksara belum merata. Keberhasilan menurunkan jumlah penduduk tunaksara secara signifikan, yang telah memenuhi target deklarasi Dakkar tentang *education for all*, masih menyisakan masalah dalam hal pemerataannya. Capaian keaksaraan tersebut belum merata di seluruh provinsi terutama di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Sebagai contoh, dapat disebutkan masih tingginya angka tunaksara di Provinsi Papua yang mencapai 30,93%. Terbatasnya kemampuan insan penyelenggara program tunaksara, kondisi geografis, dan jauhnya jarak tempat tinggal menjadi kendala dalam mempercepat pengentasan tunaksara (Renstra Kemdikbud 2015-2019 ;22).

Tantangan Pendidikan Keaksaraan ke depan adalah pemerataan pengentasan tuna aksara. Keberhasilan Indonesia dalam pendidikan tuna aksara masih perlu ditingkatkan dari sisi aspek pemerataannya, terutama daerah 3T. Selain itu, upaya perbaikan kemampuan sumber daya insani dalam penyelenggaraan program tunaksara menjadi tantangan di masa yang akan datang (Renstra Kemdikbud 2015-2019 ;29).

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum optimal hal ini disebabkan minimnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan program nonformal diantaranya program pendidikan keaksaraan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 42 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan, yang menyatakan bahwa Pendidikan Keaksaraan Lanjutan yang dimaksud adalah layanan pendidikan keaksaraan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar

dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar, sehingga harapannya agar peserta didik yang sudah memiliki SUKMA tetap terpelihara keberaksaraanya.

Pendidikan keaksaraan dasar diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan berusaha secara mandiri serta memiliki keterampilan membaca, menulis, membaca dan menghitung (calistung). Sesuai tujuan pendidikan keaksaraan lanjutan yaitu untuk mengembangkan kompetensi keaksaraan bagi warga masyarakat pasca pendidikan ( pasal 2 ), juga pada pasal 3 ayat 1 dan 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan Keaksaraan Lanjutan terdiri atas : a) Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri, b) Pendidikan Multikeaksaraan. Multikeaksaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b pendidikan Multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan.

Seyogyanya pada pembelajaran multikeaksaraan terjadi adanya pengintegrasian antara tema yang terjadi pada aspek keseharian peserta didik yang meliputi: agama, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Penyusunan pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan terkait standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat diintegrasikan pada tema-tema aspek keseharian meliputi: agama, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan lingkungan (Tematik integratif). Dalam rangka memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan yang mencakup dimensi pengetahuan mencakup wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau politik kebangsaan sesuai dengan yang diminati.

Permasalahan yang dihadapi dilapangan diantaranya adalah para tenaga pendidik dan kependidikan belum memahami konsep, arah dan tujuan tentang penyelenggaraan dan proses pembelajaran program pendidikan multikeaksaraan, program pendidikan multikeaksaraan merupakan hal yang baru bagi pengelola dan pendidik pendidikan keaksaraan; Pendidik belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses

pembelajaran multikeaksaraan. Selama ini, program yang dilaksanakan hanya pendidikan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM); Pembelajaran keaksaraan lanjutan seperti Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) pembelajarannya lebih ke vokasi sementara pemeliharaan keaksaraanya kurang tergarap; Untuk mendukung terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dalam melakukan pembelajaran multikeaksaraan diperlukan adanya Panduan pembelajaran Multikeaksaraan serta perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran; Pendidik belum memahami konsep pembelajaran tematik integratif; Pendidik belum menguasai strategi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Untuk melaksanakan program multikeaksaraan diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang menguasai konsep dan penerapan pembelajaran multikeaksaraan dengan pendekatan tematik integratif. **Permasalahannya adalah bagaimanakah strategi pembelajaran multikeaksaraan lanjutan melalui pendekatan tematik integratif ?**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pada tahun 2016 PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat mengembangkan “**Model Strategi Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan**”.

## **B. Dasar Pengembangan Model**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan nasional Percepatan Penuntasan wajib Belajar pendidikan dasar 9 Tahun dan pemberantasan tuna aksara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 sebagai Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan

### **C. Tujuan Pengembangan Model**

Model Strategi Pembelajaran Multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum  
Terformulasikannya model Strategi Pembelajaran Multikeaksaraan dan perangkat pembelajaran multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.
2. Tujuan Khusus
  - a. Tersusunnya panduan strategi pembelajaran multikeaksaraan
  - b. Tersusunnya bahan ajar pendidikan multikeaksaraan pada pendidikan keaksaraan lanjutan

### **D. Definisi Operasional**

Model Strategi Pembelajaran Multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan. yang dimaksud adalah:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sistematis dan dilakukan secara sadar antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
3. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam model ini yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif yang dapat mengakomodir peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

4. Pendidikan keaksaraan lanjutan adalah layanan pendidikan keaksaraan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar.
5. Pendidikan Multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan.

## BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

### A. Teori Strategi Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45) strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Suparman (1997:157) Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing pendidik bisa sama, tetapi teknik penyampaiannya yang berbeda-beda.

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran menurut Kadir (2014:115) adalah rancangan, cara atau beberapa kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran, tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagian analisis pembelajaran.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach* yang konsepnya telah lama dikemukakan oleh Jhon dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan perkembangannya (Beans, 1993 ; Saud dkk, 2006). Jacob (1993)

memandang pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan kurikulum interdisipliner (*integrated curriculum approach*).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan peserta didik, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Definisi lain tentang pendekatan tematik adalah pendekatan holistic, yang mengkombinasikan aspek epistemology, social, psikologi, dan pendekatan andragogi untuk mendidik peserta didik, yaitu menghubungkan antara otak dan raga, antara pribadi dan pribadi, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan (Sa'ud dkk, 2006) Wolfinger (1994:133) mengemukakan dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum tematik) dan *intregated learning* (pembelajaran tematik). Kurikulum tematik adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pepaduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Perbedaan yang mendasar dari konsepsi kurikulum tematik dan pembelajaran tematik terletak pada perencanaan dan pelaksanaannya. Idealnya, pembelajaran tematik seharusnya bertolak pada kurikulum tematik, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak kurikulum yang memisahkan aspek yang satu dengan lainnya (*separated subject curriculum*) menuntut pembelajaran yang sifatnya tematik (*integrated learning*).

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa aspek untuk memberikan pangalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman

langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tematik

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain

## 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran tematik, coba perhatikan uraian dibawah ini:

- a. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk mamahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar aspek menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pambahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai aspek dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini

diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pembelajaran tematik bersikap luwes (fleksibel), sebab pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu aspek dengan aspek yang lainnya, bahkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana tempat belajar dan peserta didik berada.
  - f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik
- Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya :
- a. dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :
    - 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan aspek-aspek keseharian.
    - 2) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
    - 3) Tema harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
    - 4) Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian minat peserta didik.
    - 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
    - 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
    - 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

- b. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :
    - 1) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
    - 2) Pendidik perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.
  - c. Dalam proses penilaian pembelajaran tematik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :
    - a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri (*self evaluation*) disamping bentuk penilaian lain.
    - b) Pendidik perlu mengajak para peserta didik untuk menilai perolehan yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.
5. Manfaat Pembelajaran Tematik
- a. Dengan menggabungkan berbagai aspek akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan
  - b. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat dari pada tujuan akhir itu sendiri.
  - c. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir peserta didik.
  - d. Kemungkinan pembelajaran yang terpisah-pisah sedikit sekali terjadi, karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih tematik.
  - e. Pembelajaran tematik memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran (*transfer of learning*).

- f. Dengan pemanduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin meningkat.
- g. Pengalaman belajar antar aspek keseharian sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan.
- h. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.
- i. Pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif.
- j. Melalui pembelajaran tematik terjadi kerjasama yang lebih meningkat antara para pendidik, para peserta didik, pendidik-peserta didik dan peserta didik-orang/nara sumber lain; belajar menjadi lebih menyenangkan, belajar dalam situasi lebih nyata dan dalam konteks yang bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik didalam maupun antar aspek keseharian, untuk memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan seperangkat wawasan dan aktifitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguasai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dari berbagai aspek yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara stimulan.

- 6. Prosedur pembelajaran tematik integratif meliputi:
  - a. Memilih tema

- b. Melakukan analisis terhadap SKL, SK dan KD
- c. Membuat jaringan kompetensi dasar
- d. Menyusun silabus tematik integratif
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik
- f. Pelaksanaan pembelajaran tematik
- g. Evaluasi pembelajaran tematik

### C. Pembelajaran Orang Dewasa

Andragogi adalah konsep pembelajaran orang dewasa yang telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis sejak tahun 1920. Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Bagi orang dewasa belajar berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Pannen dalam Suprijanto, 2008).

Orang dewasa sebagai peserta didik sangat unik dan berbeda dengan anak usia dini dan anak remaja. Proses pembelajaran orang dewasa akan berlangsung jika dia terlibat langsung, idenya dihargai dan materi ajar sangat dibutuhkannya atau berkaitan dengan profesinya serta sesuatu yang baru bagi dirinya. Permasalahan perilaku yang sering timbul dalam program pendidikan orang dewasa yaitu mendapat hal baru, timbul ketidaksesuaian (bosan), teori yang muluk (sulit dipraktikkan), resep/petunjuk baru (mandiri), tidak spesifik dan sulit menerima perubahan (Yusnadi, 2004).

#### 1. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Malcolm Knowles (1986), menyebutkan ada 4 (empat) prinsip pembelajaran orang dewasa, yakni:

- a. Orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran. Mereka mesti memahami sejauh mana pencapaian hasilnya.

- b. Pengalaman adalah asas aktivitas pembelajaran. Menjadi tanggung jawab peserta didik menerima pengalaman sebagai suatu yang bermakna.
- c. Orang dewasa lebih berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka.
- d. Pembelajaran lebih tertumpu pada masalah (*problem-centered*) dan membutuhkan dorongan dan motivasi.

Sedangkan Miller (1904), menyebutkan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa, adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik perlu diberikan motivasi bagi mengubah tingkah laku. Peserta didik perlu sadar tingkah laku yang tidak diinginkan dan mempunyai gambaran jelas berkenaan dengan tingkah laku yang diinginkan.
- b. Peserta didik mempunyai peluang mencoba tingkah laku yang baru.
- c. Peserta didik membutuhkan bahan-bahan pembelajaran yang dapat membantu kebutuhannya.

## 2. Karakteristik Peserta Didik (Orang Dewasa)

Proses belajar bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung dipendidiki, orang dewasa cenderung ingin belajar bukan berpendidik. Orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri, mengalami perubahan psikologis dan ketergantungan yang terjadi pada masa kanak-kanak menjadi kemandirian untuk mengarahkan diri sendiri, sehingga proses pembelajaran orang dewasa harus memperhatikan karakteristik orang dewasa. Karakteristik orang dewasa menurut Knowles (1986) berbeda asumsinya dibandingkan dengan anak-anak. Asumsi yang dimaksud adalah:

- a. Konsep dirinya bergerak dari seorang pribadi yang bergantung ke arah pribadi yang mandiri

- b. Manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang
- c. Kesiapan belajar manusia secara meningkat diorientasikan pada tugas perkembangan peranan sosial yang dibawanya.
- d. Perspektif waktunya berubah dari suatu pengetahuan yang tertunda penerapannya menjadi penerapan yang segera, orientasi belajarnya dari yang terpusat pada pelajaran beralih menjadi terpusat pada masalah.

Terdapat beberapa pengandaian pembelajaran orang dewasa yang diberikan oleh Knowles (1986), yakni:

- a. Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar. Orang dewasa ingin dan berkecenderungan bertindak sesuai dengan keinginan sendiri apabila mereka semakin matang, walaupun ada saatnya mereka bergantung pada orang lain.
- b. Orang dewasa perlu belajar melalui pengalaman. Pengalaman orang dewasa adalah sumber pembelajaran yang penting. Pembelajaran mereka lebih berkesan melalui teknik-teknik berasaskan pengalaman seperti perbincangan dan penyelesaian masalah.
- c. Orang dewasa belajar berdasarkan pemusatan masalah. Orang dewasa sadar akan kebutuhan pembelajaran secara khusus melalui masalah-masalah kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, program-program pendidikan orang dewasa sepatutnya dirancang sesuai kebutuhan hidupnya dan disusun dengan melibatkan mereka.
- d. Orang dewasa belajar dengan lebih berkesan apabila topik itu bernilai. Orang dewasa belajar bersungguh-sungguh bagi menguasai suatu pengetahuan ataupun keterampilan bagi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran orang dewasa berpusat pada target pencapaian. Kesungguhan orang dewasa menguasai suatu keterampilan ataupun pengetahuan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Model Andragogi dibentuk berdasarkan andaian-andaian di atas.

- e. Kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu. Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar, Tough (1979) mendapati apabila orang dewasa berkemampuan untuk belajar dan memperoleh manfaat daripada pembelajarannya dan menyadari keburukan apabila tidak mempelajarinya. Peranan fasilitator di sini adalah untuk menyadarkan peserta didik tentang kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu, “need to know”.
- f. Kebutuhan untuk menyempurnakan dirinya. Orang dewasa mempunyai kemampuan dalam menilai diri sendiri, menentukan keputusan dan menentukan arah hidup mereka sendiri, orang dewasa juga mampu membangunkan kondisi psikologi mereka untuk mendapatkan perhatian dan penghargaan dari orang lain.
- g. Peranan pengalaman. Orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeza-beza, sesuai dengan latar belakang, cara pembelajaran, kebutuhan, pencapaian dan minat. Kaidah pembelajaran yang sering digunakan adalah perbincangan kumpulan, penyelesaian masalah dan bertukar pengalaman.
- h. Kesiediaan belajar. Orang dewasa bersedia untuk belajar pada perkara yang perlu diketahui dan dipelajari oleh mereka dan mengaitkan apa yang dipelajari dengan realitas kehidupan. Kesiediaan belajar ini penting bagi diri sendiri.
- i. Orientasi pembelajaran. Orang dewasa belajar berdasarkan orientasi kehidupan, berbeza dengan anak-anak yang tertumpu pada pelajaran atau berpusatkan subjek. Setiap perkara yang dipelajari adalah berkaitan dengan hidup mereka.
- j. Peranan motivasi. Orang dewasa mendapat motivasi dari dorongan luar (seperti kenaikan pangkat, gaji tinggi), tetapi faktor pendorong dari dalam lebih berpengaruh (seperti kualitas kehidupan, penghargaan).

Sedangkan beberapa perilaku yang dapat menghambat proses belajar orang dewasa antara lain sebagai berikut:

- a. Harapan seseorang untuk mendapatkan hal-hal baru, namun yang didapatkan ternyata tidak sesuai dengan harapan sehingga yang bersangkutan menjadi tidak respons atau tidak tertarik lagi terhadap apa yang diberikan dalam proses belajar yang sedang berlangsung.
- b. Teori yang muluk-muluk sehingga meragukan kemungkinan penerapannya dalam praktik.
- c. Harapan mendapatkan petunjuk baru, namun harus mencari pemecahan.
- d. Pesan bersifat umum, tidak spesifik, sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta.
- e. Sulit menerima perubahan (Setiana, 2005).

Berdasarkan ringkasan prinsip-prinsip yang diberikan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran orang dewasa adalah:

- a. Pembelajaran orang dewasa sangat berbeda dengan pembelajaran anak-anak. Kaidah pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa adalah perbincangan kumpulan, penyelesaian masalah dan bertukar pengalaman.
- b. Orang dewasa belajar dengan lebih baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses merancang, menilai dan melaksanakan proses pembelajaran yang mereka ikuti.
- c. Orang dewasa belajar dengan lebih berkesan apabila topik itu bernilai, serta mampu membantu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan dan pekerjaan mereka sehari-hari.
- d. Orang dewasa belajar dengan baik apabila mereka mempunyai motivasi untuk berubah, self-discovered atau mempunyai keterampilan dan strategi spesifik

- e. Salah satu kendala dalam pembelajaran orang dewasa adalah bahwasanya orang dewasa pada umumnya telah memiliki pengetahuan dan sikap sehingga sulit menerima perubahan.

### **3. Tujuan Pembelajaran Orang Dewasa**

Menurut Lunandi (dalam Asmin, 2005), menyatakan proses pendidikan orang dewasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis, dan jiwa profesionalisme para pesertanya. Proses pendidikan orang dewasa harus mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang bersifat (dapat dikategorikan) sebagai perkembangan pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan.

Setiana (2005) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan orang dewasa pada hakekatnya adalah terjadinya proses perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik dan menguntungkan hanya dapat terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang cukup mendasar dalam bentuk atau peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sekaligus sikap.

## **D. Pendidikan Multikeaksaraan**

Keaksaraan sebagai konsep memiliki makna yang sangat luas, dinamik dan selalu berubah, karena pemahaman terhadap keaksaraan dipengaruhi oleh pengalaman personal, pemikiran, temuan-temuan penelitian, kebijakan pemerintah, dan nilai-nilai budaya di masyarakat. Dalam komunitas pendidikan internasional, keaksaraan dipandang sebagai proses perolehan keterampilan dasar yang bersifat kognitif, menuju pada penggunaan keterampilan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial ekonomi, mengembangkan kecakapan kesadaran sosial dan refleksi kritis sebagai dasar bagi perubahan personal dan sosial. Hal yang dinyatakan terakhir itulah yang

kemudian dikenal sebagai pendidikan multikeaksaraan yang menekankan pada peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan.

Dengan katalain, pendidikan keaksaraan yang sedemikian itu, menekankan interelasi antara keaksaraan dan pembangunan sehingga memunculkan konsep keaksaraan yang mengarah pada pendidikan multikeaksaraan. Dalam hal ini, pendidikan multikeaksaraan tidak semata-mata dipandang sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga mempersiapkan individu untuk berperan dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan sebagai warga negara.

Pemahaman ini sejalan dengan Deklarasi Persepolis yang menyatakan, bahwa pendidikan keaksaraan tidak hanya proses belajar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga memberi kontribusi pada pembebasan dan pembangunan kemanusiaan. Itu artinya, dalam melaksanakan pendidikan keaksaraan harus mampu mengembangkan masyarakat untuk memperoleh kesadaran kritis terhadap kondisi kontradiktif yang mereka hadapi. Keaksaraan juga harus mampu merangsang inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan kegiatan untuk mengubah dan mengelola lingkungannya dan membangun kemanusiaan. Karena itu, keaksaraan harus mampu membuka jalan bagi semua orang untuk menguasai teknik dan hubungan antarmanusia.

Dalam proses pendidikan keaksaraan seperti itu, Freire dan Macedo (1987), menekankan pentingnya membawa realitas sosial budaya peserta didik dalam proses belajar, kemudian menggunakan proses pembelajaran sebagai proses sosial. Inti pendidikannya adalah pengembangan pengetahuan kritis, dan tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan: (1) membaca, yakni menafsirkan, merenungkan, menginterogasi, berteori, menyelidiki, mengeksplorasi, serta mempertanyakan, dan (2) menulis, yakni berdialog dan bertindak secara transformatif terhadap lingkungan sosial. Konsep keaksaraan Freire ini digunakan sebagai pendekatan pedagogis untuk mendukung peserta didik yang

tertindas dan terlupakan atau kurang beruntung karena masalah gender, etnis, atau status sosial-ekonomi.

Dalam pemahaman itu, pendidikan keaksaraan lebih dari capaian sekadar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi membedakan antara keaksaraan sebagai keterampilan dan keaksaraan sebagai praktik budaya dan sosial. Capaian pendidikan keaksaraan serupa ini yang kemudian dikenal sebagai kebutuhan belajar esensial - sebagai kontinum pendidikan nonformal dan pendidikan formal, serta memperluas sasarannya kepada semua orang dan usia (UNESCO, 2004). Hal itu, tampak sejalan dengan keinginan besar pemerintah untuk mengembangkan pendidikan multikeaksaraan sebagai kelanjutan dari pendidikan keaksaraan dasar.

Pendidikan multikeaksaraan yang dikenal dengan pasca-keaksaraan (*post literacy*) dapat dipandang sebagai konsep, proses dan program (Kusmiadi, 2007). Sebagai konsep, pendidikan pasca-keaksaraan merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat, pendidikan orang dewasa dan pendidikan berkelanjutan. Tentunya, pendidikan multikeaksaraan sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan, program pendidikan multikeaksaraan berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi belajarnya setelah mengikuti program keaksaraan dasar. Di sisi lain, konsep pendidikan multikeaksaraan ini selain memberikan keterampilan keaksaraan, juga secara langsung maupun tidak langsung berusaha menstranformasi peserta didik menjadi “manusia seutuhnya” yang terdidik, sehingga menjadi aset yang secara sosio-ekonomi produktif bagi masyarakatnya dan mampu berpartisipasi aktif dan produktif dalam proses pembangunan bangsanya.

Demikian pula pendidikan multikeaksaraan sebagai program merupakan kegiatan yang secara khusus dikembangkan untuk mereka yang baru melek aksara dan dirancang untuk membantunya menjadi melek aksara fungsional serta menjadi peserta didik yang otonom. Dengan mengingat program

pendidikan multikeaksaraan mencakup semua kesempatan belajar bagi semua orang di luar Pendidikan keaksaraan dan pendidikan dasar, maka program pendidikan multikeaksaraan (lanjutan) ini merupakan: (a) pendidikan berkelanjutan untuk orang dewasa; (b) merespons kebutuhan dan keinginan; serta (dan) (c) mencakup pengalaman yang diberikan sub-sistem pendidikan formal, nonformal dan informal.

Begitu pun pendidikan multikeaksaraan sebagai program berfungsi: (a) memadukan keterampilan keaksaraan dasar; (b) memungkinkan berlangsungnya pendidikan sepanjang hayat; (c) meningkatkan pemahaman masyarakat dan komunitas; (d) menyebarkan teknologi dan ketrampilan vokasional; (e) memotivasi, mengilhami dan meneguhkan harapan menuju kualitas kehidupan; dan (f) menumbuhkembangkan kebahagiaan kehidupan keluarga melalui pendidikan (Unesco dalam Kusmiadi, 2007). Sedangkan maksud keaksaraan lanjutan, seperti yang dikemukakan oleh Sakya (dalam UNESCO, 1989), adalah untuk: (a) meneguhkan keterampilan keaksaraan; (b) mengajarkan keterampilan ekonomi; (c) mendapatkan akses pada informasi baru untuk memperbaiki kualitas hidup; (d) menumbuhkan kesadaran kritis tentang peristiwa mutakhir di lingkungan sekitarnya; (e) membantu mengembangkan sikap rasional dan ilmiah; (f) mengorientasikan pada nilai-nilai dan sikap baru yang dibutuhkan dalam pembangunan; dan (g) untuk hiburan dan kegembiraan.

Pencapaian pendidikan multikeaksaraan seperti itu, berkaitan dengan Visi Baru untuk Pendidikan “Menuju Tahun 2030:”, yang dicetuskan oleh *World Education Forum* (WEF) yang diselenggarakan di Incheon Korea Selatan, Mei 2015, telah dibangun kesepakatan yang diberi nama “Incheon Declaration” atau “Deklarasi Incheon”. Peserta berkomitmen terhadap agenda pendidikan yang holistik, bercita-cita luhur dan aspiratif, tanpa meninggalkan satu orang pun di belakang. Visi baru tersebut sepenuhnya diterjemahkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4: “Memastikan pendidikan inklusif, adil

dan bermutu, dan mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua" dan target lainnya yang sesuai. Target ini bersifat transformatif dan universal, hadir untuk "urusan yang belum selesai dari agenda PUS dan MDGs bidang pendidikan, dan menjawab tantangan pendidikan global dan nasional. Target ini juga terinspirasi oleh visi humanistik pendidikan dan pembangunan berbasis hak asasi manusia, harkat dan martabat, keadilan sosial, perlindungan, keragaman budaya, dan tanggung jawab bersama dan akuntabilitas. Komitmennya menegaskan kembali, bahwa pendidikan merupakan barang publik, hak asasi manusia paling mendasar dan pondasi jaminan perwujudan hak-hak lainnya. Pendidikan penting untuk perdamaian, pemenuhan hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan.

Ada 20 butir kesepakatan penting dari Deklarasi Incheon, yang salah satunya adalah berkomitmen untuk melaksanakan Kerangka Aksi Pendidikan 2030, untuk menginspirasi dan membimbing negara dan mitra untuk memastikan agenda dapat tercapai. Deklarasi tersebut memfokuskan upaya pada akses, keadilan dan inklusi, mutu dan hasil pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran sepanjang hayat" (butir no 6). Tentu saja butir-butir deklarasi tersebut patut diapresiasi. Satu butir deklarasi ini saja nilai yang terkandung didalamnya sangat tinggi. Seluruh peserta yang hadir menyampaikan perlunya "pendidikan sepanjang hayat yang bermutu, inklusif dan adil.

Pendidikan multikeaksaraan sebagaimana keinginan besar pemerintah untuk menuntaskan keberaksaraan masyarakat, adalah layanan pendidikan keaksaraan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar. Pendidikan multikeaksaraan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi warga masyarakat pasca-pendidikan keaksaraan dasar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan multikeaksaraan, adalah pendidikan keaksaraan yang

menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan.

Sehubungan itu, kompetensi lulusan pendidikan multikeaksaraan harus memiliki kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup tiga ranah hasil belajar, yang meliputi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Itu artinya, kualifikasi kemampuan pada dimensi:

1. Sikap, berupa dimilikinya perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi sikap mencakup:
  - a. Meningkatkan rasa syukur dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki;
  - b. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan social;
  - c. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi kehidupan di masyarakat.
2. Pengetahuan, berupa penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang pengembangan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memperkuat cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup. Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi pengetahuan mencakup:
  - a. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati, minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;
  - b. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;

- c. Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinta;
  - d. Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan;
  - e. Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari;
  - f. Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati;
  - g. Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari;
  - h. Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;
  - i. Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7(tujuh) kalimat sederhana;
  - j. Menggali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana.
3. Keterampilan, berupa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta

meningkatkan kualitas hidup. Pencapaian kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi keterampilan mencakup:

- a. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis;
- b. Mengolah teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis;
- c. Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan, dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesi;
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olah raga, seni, budaya yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya;
- e. Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan;
- f. Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Memperkirakan kebutuhan komponen produk teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan;
- h. Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan decimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olah raga, seni, budaya yang inovatif dan diminati;

- i. Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olah raga, seni, budaya yang inovatif;
- j. Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk table, diagram, dan grafik sederhana mengenai kajian imu dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati;
- k. Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis;
- l. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olah raga, seni, budaya secara inovatif yang diminati di wilayahnya;
- m. Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati;
- n. Mengkomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya yang diminati.

## BAB III STRATEGI PEMBELAJARAN

### A. Penyusunan Kurikulum Pembelajaran Tematik Integratif

Strategi yang digunakan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran multikeaksaraan dilakukan dengan strategi pembelajaran tematik integratif.

Adapun kerangka model pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut.

**Langkah-langkah dan peran Pendidik** dalam melaksanakan strategi pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut.

#### 1. Memilih Tema

Tema yang dipilih diambil dari kurikulum multikeaksaraan Permendikbud No. 42 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan meliputi;

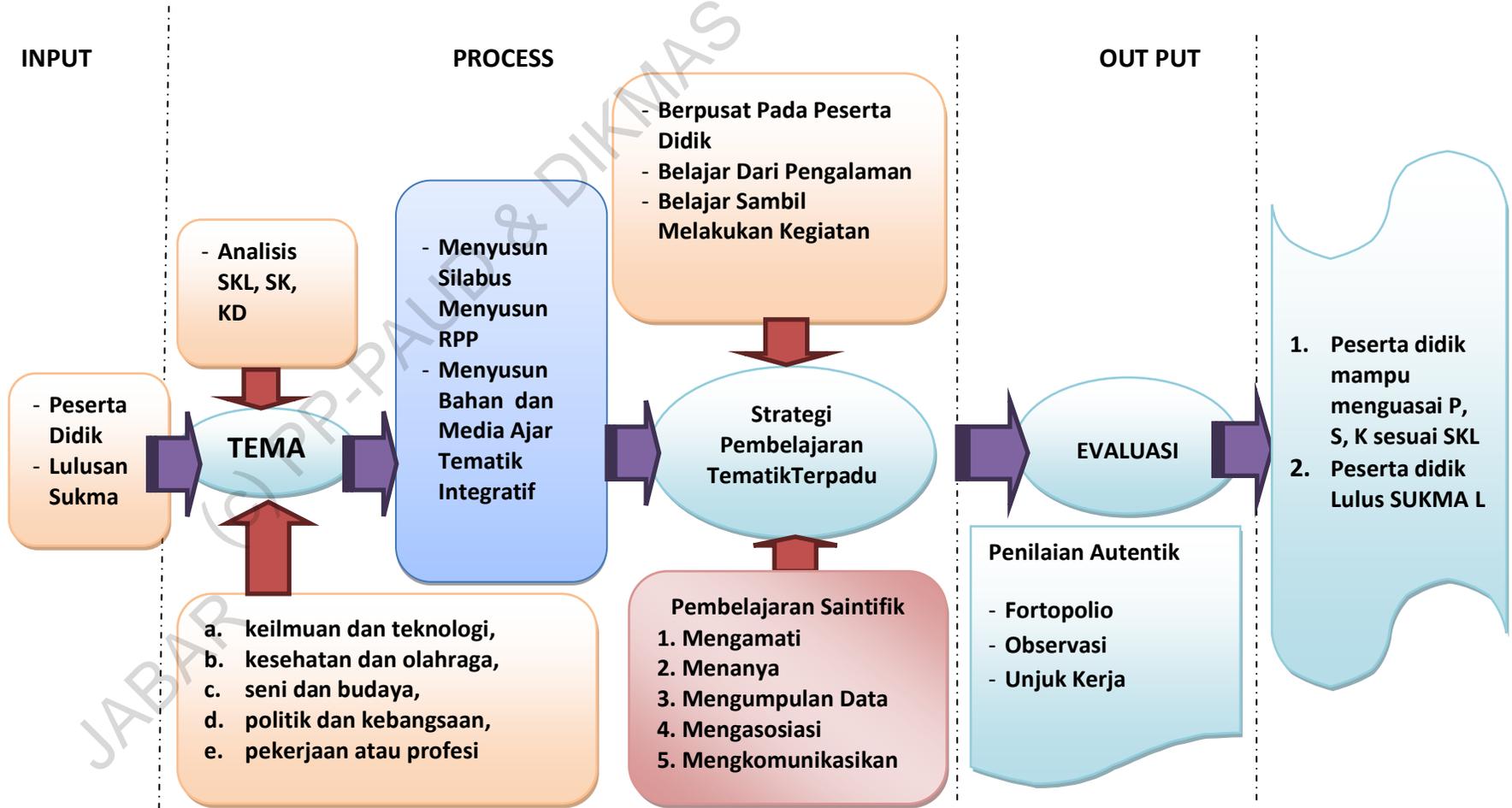
- a. keilmuan dan teknologi,
- b. kesehatan dan olahraga,
- c. seni dan budaya,
- d. politik dan kebangsaan,
- e. pekerjaan atau profesi

Tema pembelajaran dipilih berdasarkan kebutuhan, permasalahan dan keadaan yang sedang berkembang di masyarakat. Penentuan tema belajar disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan peserta didik. Penentuan tema juga dihubungkan dengan Standar Kompetensi Lulusan berkenaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya tema juga dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan contoh sebagai berikut.

Tema “Profesi, Keahlian dan Pekerjaan”

Sub Tema “Pekerjaan dan Usaha di Bidang Pertanian”

**MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN MULTIKEAKSARAAN  
DALAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN LANJUTAN**



## 2. Analisis SKL, SK, dan KD Multikeaksaraan

Lakukan analisis kurikulum, mulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran multikeaksaraan adalah melakukan analisis terhadap kurikulum multikeaksaraan yang meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Maksud dan tujuan melakukan analisis standar kompetensi lulusan adalah untuk mengetahui kompetensi yang harus dicapai setelah peserta didik selesai mengikuti program multikeaksaraan. Sedangkan melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah untuk mengetahui kompetensi yang harus dicapai setelah peserta didik selesai mengikuti materi pembelajaran. Selain itu maksud dan tujuan melakukan analisis terhadap SKL, standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai acuan dalam menetapkan tema, sub tema dapat menetapkan materi pembelajaran, mengatur strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, standar kompetensi dan pada akhirnya mencapai kompetensi lulusan.

## 3. Integrasi Kompetensi Dasar

Dalam pembelajaran tematik integratif analisis KD dilakukan untuk mengetahui keterkaitan materi antar KD. Tujuannya untuk mengintegrasikan materi yang sama dari beberapa KD dalam pelaksanaan pembelajaran.

Contoh KD yang terintegrasi kognitif dengan sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran multikeaksaraan selain integrasi kognitif, sikap dan keterampilan juga diintegrasikan dengan agama, social, dan budaya.

KOMPETENSI DASAR
1.1. Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.
1.2. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial

1.3. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat.
2.1. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;
3.1. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis;
3.12. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya;

Contoh implementasi dalam pembelajaran

Setelah dilakukan pemetaan KD, Indikator dengan tema, maka dilanjutkan dengan membuat jaringan KD dan Indikator, mencari dan menyatukan KD-KD yang memiliki hubungan untuk diintegrasikan.

Contoh membuat jaringan KD sebagai berikut.

Tema “Profesi, Keahlian dan Pekerjaan”

Sub Tema “Pekerjaan dan Usaha di Bidang Pertanian”

<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.3. Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.
1.4. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial
1.4. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat.
2.1. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pertanian sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;
3.1. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pertanian yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis;
3.12. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk pertanian, secara inovatif yang diminati di wilayahnya;

#### **4. Menyusun Silabus Tematik integratif**

Langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik integratif untuk memudahkan pendidik melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang terdapat pada Silabus Tematik Integratif yakni: Kompetensi Dasar (di ambil dari jaringan KD yang sudah terpilih); Indikator (dibuat oleh pendidik, juga diturunkan dari jaringan); Kegiatan Pembelajaran: (isinya menggambarkan kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik); Penilaian (penilaian isinya memuat aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung); Alokasi waktu (ditulis jumlah jampel secara kumulatif untuk multikeaksaraan 86 jp x 60 menit.

## CONTOH SILABUS

MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN PERTANIAN ( Pengenalan tanaman Singkong )

STANDAR KOMPETENSI :

1. Kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik
2. Kemampuan menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia
3. Kemampuan mengolah, menalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalankan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN		SUMBER BELAJAR
						TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	
1	2.8. Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan tanaman Singkong</li> <li>- Budi daya singkong</li> <li>- Kerjasama hasil produk</li> </ul>	2.8.1 Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemotivasian pentingnya belajar kepada WB</li> <li>• Diskusikan tentang potensi lahan yang dapat ditanami singkong</li> </ul>	3 x 60	Tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Teks tentang pengenalan tanaman singkong</li> <li>• Menceriterakan tentang isi bacaan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tutor</li> <li>- Buku yang relevan</li> </ul>

	<p>dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.</p> <p>3.14. Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati.</p>	<p>pengolahan singkong</p>	<p>dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>2.8.2 Mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks petunjuk/arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati</p> <p>3.14.1 Mampu merumuskan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan</p> <p>3.14.2 Mampu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga belajar disuruh untuk membaca pada lembar bacaan yang disiapkan tutor terkait tanaman singkong</li> <li>• tutor memberi penjelasan cara-cara mengelola budi daya singkong</li> <li>• WB disuruh menceritakan isi bacaan sesuai isi dibacaan yang sama</li> </ul>			<p>sama sesuai bahasa sendiri.</p>	
--	--	----------------------------	---	---	--	--	------------------------------------	--

			<p>menyampaikan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan</p>				
	<p>3.12. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya;</p>		<p>3.12.1 Mampu menjelaskan manfaat kemitraan dalam pengembangan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya</p> <p>3.12.2 Mampu menjalin kemitraan dalam pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tutor memberikan tugas untuk mencari tempat /lahan disekitar lingkungan tempat tinggal wb yang bagus untuk penanaman singkong</li> <li>tutor memberikan tugas kepada warga belajar untuk menuliskan hasil tugas diatas pada buku tulis</li> <li>Penjelasan manfaat</li> </ul>			

			<p>produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya</p>	<p>kerjasama di bidang usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan contoh-contoh kerjasama dari mulai mencari bibit, penanaman yang baik sampai pada pemanenan dst</li> </ul>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

## 5. Penentuan Materi Pembelajaran

- a. Bidang pertanian, misal: pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen.
- b. Kerjasama dalam usaha hasil pertanian

## 6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi langkah kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema pekerjaan dan profesi di bidang pertanian sebagai penjabaran dari silabus dan RPP yang dirancang dan disusun oleh pendidik untuk satu pertemuan pembelajaran atau lebih, dalam rangka mencapai seperangkat kompetensi dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui materi pembelajaran.

Komponen RPP adalah:

- a. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
- b. Tema/subtema

Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakat, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, contohnya tema bidang pertanian.

- c. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pertanian. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.

- d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih berdasarkan tema bidang pertanian.

e. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci berkenaan dengan tahapan aktifitas belajar peserta didik sesuai tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, inti dan penutup.

f. Media, alat dan sumber belajar

Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

g. Penilaian

Penilaian pembelajaran berisi instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### Pengenalan tanaman singkong

Kompetensi Inti(1)	:	Kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik.
Kompetensi Dasar (1.2)	:	Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana
Materi	:	Pengenalan tanaman singkong
Alokasi Waktu	:	120 menit
Pertemuan ke	:	1 (satu)

A. Tujuan Pembelajaran ( indikator)

Setelah kegiatan belajar selesai, WB diharapkan :

- Mendeskripsikan tentang tanaman singkong
- Menyebutkan jenis- jenis singkong
- Menjelaskan pentingnya kemitraan dalam mengembangkan produk

## B. Materi Ajar

- Mengenal tanaman singkong
- Pentingnya kemitraan

## C. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar adalah :

- Curah Pendapat
- Diskusi
- Ceramah
- Penugasan

## D. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal: (15 menit)

Apersepsi :

1. Tutor membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam pembuka dan mengajak berdoa
2. Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tanaman singkong
3. Tutor menanyakan permasalahan dari materi yang sedang dibahas

- Kegiatan Inti: ( 90 menit)

1. Peserta (tutor) melakukan curah pendapat tentang apa yang diketahui tentang tanaman singkong
2. Tutor meminta wb untuk mengemukakan pendapatnya tentang pengalaman jenis singkong yang bisa dimakan dan yang tidak bisa dimakan secara bergiliran
3. Tutor menuliskan hasil pendapat peserta di papan tulis
4. WB melakukan diskusi tentang pentingnya kemitraan/kerjasama dalam pengembangan hasil produk.(integratif kompetensi dasar/KD) 3.12.1
5. Tutor memberikan tugas untuk membaca kepada wb tentang "teks pengenalan tanaman singkong"

6. Semua WB ditugaskan untuk menceriterakan kembali isi bacaan yang sama. 2.1.2
  7. WB ditugaskan mencari data tempat-tempat/lahan yang baik untuk budidaya tanaman singkong, setelah mendapatkan data kemudian ditulis sebagai bahan laporan (integratif antar kompetensi dasar /KD) 3.1.1
  8. Hasil tulisan tersebut kemudian dibacakan/ presentasi oleh masing- masing WB di depan wb yang lain
  9. Tutor melakukan penegasan dari hasil kegiatan para wb.
- Kegiatan Akhir: ( 15 menit )
    1. Tutor melakukan motivasi ulang pentingnya untuk terus belajar dalam kehidupan
    2. Tutor memberikan tugas pada wb untuk membaca kembali materi yang sudah disampaikan di rumah masing-masing.
    3. Tutor menutup kegiatan pembelajaran dengan cara berdoa dan memberikan salam penutup.

E. Alat/ Bahan

- *Alat tulis*
- *Kertas dinding*

F. Sumber Belajar

- Internet
- Bahan bacaan tentang materi pengenalan tanaman singkong

G. Penilaian

- Tes Lisan

Bandung, November 2016

Tutor,

.....

## B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran multikeaksaraan menggunakan strategi pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu kegiatan belajar integrasi yang dirancang berdasarkan ide pokok (tema), yang mengaitkan beberapa aspek keseharian sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang difokuskan dalam satu topik (tema) yang sesuai kebutuhan peserta didik. Belajar tematik disajikan secara utuh dan menyeluruh bukan dari bagian-bagian yang terpisah.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif terdiri dari :

### 1. Berpusat pada peserta didik (*student centered*)

Pembelajaran berpusat pada peserta didik; pendidik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. **Contoh:** dalam penentuan tema dilakukan diskusi, wawancara/tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, serta melalui observasi

Pembelajaran tematik memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik aktif mencari menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai sesuai dengan perkembangannya.

Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa aspek kehidupan. Sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialaminya, bukan sekedar informasi dari peserta didik.

Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai pelaku pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Dalam implementasinya pembelajaran berpusat pada peserta didik diantaranya adalah:

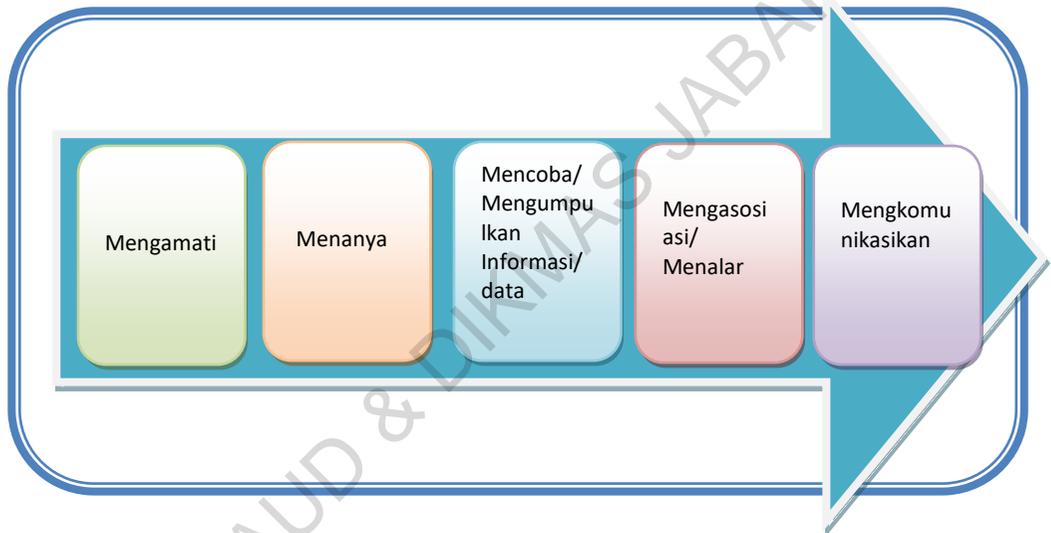
- a. Tema/materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
  - b. Menciptakan kegiatan yang disesuaikan dengan minat peserta didik
  - c. Penyiapan alat, bahan ajar, dan bahan praktek, serta terlibat dalam praktek atau penugasan
  - d. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
2. Belajar dari pengalaman (*Learning Experient*)
- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik berdasarkan pengalaman sebelumnya.
  - b. Memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman. Contohnya: bagaimana peserta didik dalam menyiapkan bibit, pengolahan lahan, pemeliharaan, pemanenan dan mengolah hasil pertanian serta pemasaran hasil pertanian.

3. Belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*)

Contoh belajar penyiapan bibit, peserta didik praktek pembibitan. Belajar mengolah hasil pertanian, peserta didik praktek membuat olahan hasil pertanian seperti membuat keripik singkong balado mulai dari pemilihan dan penyiapan bahan, praktek mengupas, menggoreng, membuat bumbu, mencampur bumbu, pengepakan, sampai pada pemasaran.

Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (*Learning Saintific*), yang meliputi;

#### Langkah Pembelajaran Saintifik



- a. Mengamati  
Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan alat). Misalnya peserta didik mengamati keadaan lingkungan sekitar.
- b. Menanya  
Mengajukan pertanyaan dari yang nyatasampai ke yang bersiat abstrak diawali dengan bimbingan pendidik sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan). Misalnya pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang pertanian.
- c. Pengumpulan Data  
menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data. Misalnya peserta didik mengumpulkan data berkenaan dengan bahan dan sumber belajar pertanian.

d. mengasosiasi

Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data dimulai dari yang tidak terstruktur, gabungan struktur, banyak struktur, dan struktur yang kompleks. Misalnya Peserta didik mampu memilah bahan dan alat sesuai dengan peruntukannya (untuk budidaya pertanian atau hasil pengolahan pertanian).

e. Mengkomunikasikan

Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya. Misalnya peserta didik menunjukkan hasil kerjanya di bidang budidaya pertanian atau hasil pertanian (keripik singkong balado, telur asin puyuh).

### C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran multikeaksaraan dengan pendekatan tematik integratif menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik digunakan untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuannya dalam situasi yang nyata.

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik, pendidik harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

Jenis penilaian autentik yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

#### 1. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Pendidik dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-

unsur yang terkait dengan bidang pertanian yang telah peserta didik pelajari. Dengan menggunakan informasi ini, pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk tertulis. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah tindakan.
- b. Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- c. Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh pendidik dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Pendidik menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, pendidik dapat mengobservasinya

pada konteks seperti berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

## Contoh Penilaian Unjuk Kerja

### 1. Kriteria Nilai Kompetensi Baca

- SL (Sangat Lancar) = 4, jika membaca lancar, Cepat dan Benar sesuai dengan Tanda Baca, terlihat sudah biasa sebanyak 7 kalimat;
- L ( Lancar ) = 3, jika membaca lancar, benar, tetapi tidak terlalu cepat sebanyak 7 kalimat;
- CL ( Cukup Lancar ) = 2, jika mampu membaca benar tetapi lambat sebanyak 7 kalimat;
- TL ( Tidak Lancar ) = 1, jika membaca terbata-bata atau masih mengeja sebanyak 7 kalimat.

### 2. Kriteria Nilai Kompetensi Tulis

- SL (Sangat Lancar) = 4; jika menulis lancar, cepat dan benar sesuai dengan tanda baca, terlihat sudah biasa sebanyak 5 kalimat ;
- L ( Lancar ) = 3, jika menulis lancar, benar, tetapi tidak terlalu cepat sebanyak 5 kalimat;
- CL ( Cukup Lancar ) = 2, jika mampu menulis benar tetapi lambat sebanyak 5 kalimat;
- TL ( Tidak Lancar ) = 1, Jika menulis terputus-putus/ berjauhan rangkaian huruf Tidak membentuk kata yang bermakna sebanyak 5 kalimat.

### 3. Kriteria Nilai Kompetensi Hitung

- ST (Sangat Terampil) = 4, jika operasi hitungnya lancar, cepat dan benar atau tepat jawabannya.
- T ( Terampil ) = 3, jika operasi hitungnya lancar, benar, tetapi tidak terlalu cepat;
- CL ( Cukup Terampil ) = 2, jika operasi hitungnya benar tetapi lambat;
- TT (Tidak Terampil ) = 1, jika operasi hitungnya kurang benar atau masih ada kesalahan.

Contoh hasil penilaian  
Rekap Hasil Evaluasi Kelompok Multikeaksaraan Kampung Cibenda Desa  
Cikahuripan Kecamatan Cimanggu Kab. Sumedang

NO	NAMA	HASILEVALUASI KOMPETENSI											
		BACA				TULIS				HITUNG			
		SL	L	CL	TI	SL	L	CL	TL	ST	T	CT	TT
1.	Wida	v				v						v	
2.	Popon		v			v							v
3.	Neni	v				v						v	
4.	Ena	v				v						v	
5.	Encih			v		v						v	
6.	Dede			v		v						v	
7.	Tika			v		v							v
8.	Sulaesih			v			v					v	
9.	Ade			v				v					v
10.	Nunung S.	v					v					v	
	<b>JUMLAH</b>	<b>40</b>	<b>10</b>	<b>50</b>	<b>-</b>	<b>70</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>10%</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>70</b>	<b>30</b>
	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>		<b>%</b>	<b>%</b>					<b>%</b>	<b>%</b>

## 2. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan hasil belajar yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh pendidik, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri. Penilaian autentik adalah pengukuran

yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Melalui penilaian portofolio pendidikan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menulis tentang bidang pertanian. Atas dasar penilaian itu, pendidik dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Pendidik menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- b. Pendidik atau pendidik bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan pendidik menyusun portofolio pembelajaran.
- d. Pendidik menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- e. Pendidik menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- f. Jika memungkinkan, pendidik bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- g. Pendidik memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

### **3. Penilaian Tertulis**

Penilaian tertulis dilakukan dengan cara melihat kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.

## BAB IV PRASYARAT IMPLEMENTASI MODEL

Pembelajaran multi keaksaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik interatif dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik dengan meningkatkan keragaman keberaksaraannya dalam segala aspek kehidupan seperti: keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni dan budaya, politik dan kebangsaan, pekerjaan atau profesi

Sehingga dapat meningkatkan keterampilan profesi yang dijalankan dan diminati oleh masyarakat dan memiliki kapasitas mengelola dirinya, lingkungan dan bangsa dalam segala aspek kehidupan.

### A. Sumber Daya Implementasi Model

#### 1. Penyelenggara

Penyelenggara program pendidikan multikeaksaraan adalah satuan pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan keberaksaraan. Satuan PNF tersebut antara lain:

- a. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- b. UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).
- c. Satuan Pendidikan Nonformal (PNF) dengan sebutan nama lain.

Adapun susunan tim penyelenggara program pendidikan multikeaksaraan setidaknya terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris, dan anggota.

Adapun kompetensi yang menjadi prasyarat tim penyelenggara program pendidikan multikeaksaraan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Berpengalaman menyelenggarakan atau mengelola program yang berkaitan dengan pendidikan keaksaraan.
- b. Memiliki kemampuan memotivasi masyarakat.

- c. Mampu menyusun rencana aksi sesuai isi modul selama kegiatan berlangsung.
  - d. Menyiapkan biodata peserta didik, pendidik.
  - e. Menyiapkan daftar hadir tatap muka dan tugas mandiri.
  - f. Mampu melakukan monitoring kegiatan program.
  - g. Mampu menyusun laporan akhir kegiatan.
2. Pendidik/Tutor
- Pendidik atau tutor yaitu orang yang memfasilitasi pembelajaran dalam program pendidikan multikeaksaraan minimal terdiri dari 2 orang dengan kriteria minimal sebagai berikut:
- a. Memiliki pengalaman sebagai instruktur/tutor pada program pendidikan keaksaraan.
  - b. Memiliki kemampuan memotivasi peserta dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
  - c. Mampu menentukan tema pembelajaran tematik
  - d. Menguasai substansi/materi pembelajaran
  - e. Mampu berkomunikasi dengan luwes.
  - f. Berdomisili disekitar kelompok belajar.
  - g. Menguasai pendekatan tematik integratif
  - h. Menguasai metodologi pembelajaran orang dewasa.
  - i. Mampu menganalisis SK-KD
  - j. Mampu mengintegrasikan SK dan KD yang terkait
  - k. Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi
    - 1) Silabus tematik integratif.
    - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik integratif
    - 3) Bahan ajar tematik integratif
    - 4) Evaluasi pembelajaran tematik integratif

Pendidik/tutor dalam program pendidikan multikeaksaraan ini dapat berasal dari unsur pamong belajar UPT atau UPTD, pengajar/tutor di PKBM

atau satuan pendidikan lainnya yang memiliki potensi sebagai pendidik/tutor, praktisi pemberdayaan masyarakat, atau unsur lain yang profesinya berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Peserta

Peserta program pendidikan multikeaksaraan dalam satu kelompok maksimal 10 orang dengan memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Lulus SUKMA
- b. Berusia antara 15 s.d 60 tahun.
- c. Tidak sedang mengikuti program sejenis.
- d. Memiliki motivasi untuk meningkatkan potensi dirinya baik pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- e. Bersedia mengikuti kegiatan belajar dengan cara menandatangani surat pernyataan kesanggupan mengikuti kegiatan secara aktif sampai tuntas.
- f. Berada dilingkungan kelompok belajar.

### 4. Sarana dan Prasarana

#### a. Sarana

Sarana dimaksud adalah alat dan bahan yang harus ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran, jika tidak ada maka pembelajaran tidak dapat berlangsung.

- 1) Bentuknya dapat berupa alat tulis yang digunakan untuk mencatat kegiatan harian dan kegiatan belajar tatap muka, serta alat fungsional yang digunakan untuk praktek usaha seperti alat masak, alat pengemasan. Alat fungsional ini penunjang usaha yang dikembangkan sebagai raga belajar, dalam artian
- 2) Bahan dimaksud berupa (1) bahan ajar yang terdiri dari modul dan diktat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran program pendidikan multikeaksaraan dan (2) Bahan praktik, yaitu bahan habis

pakai yang mendukung proses pembelajaran seperti bahan masakan.

b. Prasarana

Prasarana dimaksud adalah media pendukung lainnya yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Prasarana tersebut seperti tempat belajar (gedung balai desa, rumah penduduk, sekolah, atau kantor PKBM), laptop, juga proyektor.

## B. Struktur Kurikulum

Tujuan program pendidikan multikeaksaraan yaitu untuk meningkatkan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan seperti: agama, sosial dan budaya, ekonomi serta kesehatan dan lingkungan. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan profesi yang dijalankan dan diminati oleh masyarakat dan memiliki kapasitas mengelola dirinya, lingkungan dan bangsa dalam segala aspek kehidupan.

Keaksaraan merupakan prasyarat penting bagi setiap warga negara untuk menjadi individu pembelajar. Kemampuan keaksaraan membuka kesempatan luas bagi setiap individu mengenal dunia sekitarnya, memahami berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungannya, berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan kehidupan demokrasi, serta memperkuat identitas kebudayaannya. Keaksaraan juga penting bagi tumbuhnya kemampuan multikeaksaraan yang diperlukan untuk mencari, memperoleh, menguasai, dan mengelola informasi di abad ini, di mana seseorang secara kritis mampu membaca sekaligus menilai teks dan konteks secara mandiri dalam nuansa belajar sepanjang hayat. Program pendidikan multikeaksaraan diarahkan sesuai dengan minat peserta didik mengenai wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan, serta pekerjaan atau profesi.

Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik didorong dan diarahkan agar menguasai materi dan memiliki kemampuan dalam: 1) Standar Kompetensi pada program pendidikan multikeaksaraan disusun dalam struktur kurikulum sebagai acuan pembelajaran. Adapun alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai semua kompetensi yaitu 86 jam pelajaran (@60 menit). Adapun struktur kurikulum tersebut disajikan sebagai berikut:

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABER

**STRUKTUR KURIKULUM**  
**Program Pendidikan Multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan**  
**Tema Pekerjaan dan profesi Bidang Pertanian**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	KI-1:Kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik.	1.1. Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.	1.1.1 Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut 1.1.2 Memiliki kepedulian terhadap sesama
		1. 2. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial	1.2.1 Bersikap terbuka dalam membangun hubungan sosial 1.2.2 Bertanggung jawab dalam melakukan usaha mandiri
		1.3. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat.	1.3.1 Bersikap disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan usaha mandiri 1.3.2 Bekerja keras dalam melakukan usaha mandiri

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
1	KI-2: Kemampuan menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang	2.1. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;	2.1.1 Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana 2.1.2 Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni,	12 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
	<p>sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.</p> <p>KI-3: Kemampuan mengolah, menalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalankan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.</p>	<p>3.2. Mengolah teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis;</p>	<p>budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>3.2.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana</p> <p>3.2.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana</p>	
2	<p>sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.</p>	<p>2.2. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana;</p> <p>3.1. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa</p>	<p>2.2.1 Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>2.2.2 Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>3.1.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan sesuai dengan pemahaman sendiri tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana</p>	6 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
		Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis;	3.1.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana	
3		<p>2.3. Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya;</p> <p>3.3. Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya;</p>	<p>2.3.1 Mampu membaca lancar teks khusus yang berbentuk brosur atau <i>leaflet</i> sederhana tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> <p>2.3.2 Mampu menjelaskan secara lisan isi teks khusus yang berbentuk brosur atau <i>leaflet</i> sederhana tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> <p>3.3.1 Mampu menjelaskan bagian-bagian teks khusus berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> <p>3.3.2 Mampu menulis teks khusus dalam bentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya dengan jelas</p>	6 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
4		<p>2.5. Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari;</p> <p>3.8. Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif dan diminati;</p> <p>3.5. Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau</p>	<p>2.5.1 Mampu melakukan penjumlahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5.2 Mampu melakukan pengurangan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5.3 Mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana</p> <p>3.8.1 Mampu menyebutkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dalam produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif dan diminati</p> <p>3.8.2 Mampu mengubah pecahan sederhana ke bentuk desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif dan diminati</p> <p>3.8.3 Mampu menyelesaikan masalah penggunaan uang sehari-hari, produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif dan diminati yang berkaitan operasi hitung dengan pecahan sederhana, desimal dan persen</p> <p>3.5.1 Mampu mengenal sifat pertukaran, pengelompokan dan distribusi dalam operasi hitung dengan menyederhanakan atau untuk</p>	16 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
		menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan;	menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan 3.5.2 Melakukan manipulasi matematika dengan menggunakan sifat operasi untuk menyederhanakan perhitungan	
5		2.6. Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian ilmu keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati.  3.6. Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.  3.10. Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik	2.6.1 Mampu membaca isi teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati 2.6.2 Mampu menyimpulkan teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati 3.6.1 Mampu membuat perencanaan sederhana penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari 3.6.2 Mampu membuat catatan penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari 3.6.3 Mampu menyimpulkan efektivitas atau ketepatan penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari 3.10.1 Mampu menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik	12 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
		<p> sederhana mengenai kajian ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati.</p>	<p> dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati</p> <p>3.10.2 Mampu menafsirkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati</p>	
6		<p>2.4. Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan.</p> <p>3.7. Memperkirakan kebutuhan komponen produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan.</p>	<p>2.4.1 Mampu menghitung hasil operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dari dua bilangan cacah dan pecahan sederhana</p> <p>2.4.2 Mampu menyelesaikan masalah sederhana sehari-hari yang berkaitan dengan operasi bilangan cacah dan pecahan sederhana tentang produk/layanan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan</p> <p>3.7.1 Mampu mengidentifikasi komponen yang diperlukan pada pembuatan produk/layanan berkaitan dengan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif</p> <p>3.7.2 Mampu memilih komponen pembuatan suatu produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki, dan diminati dengan harga yang tepat</p>	6 JP
7		<p>2.7. Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang</p>	<p>2.7.1 Mampu menyebutkan unsur dan sifat dari bangun datar dan bangun ruang sederhana yang diterapkan dalam ilmu dan teknologi,</p>	6 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
		<p>diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>3.9. Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, yang inovatif.</p>	<p>kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.7.2 Mampu menggambar bangun datar dan bangun ruang sederhana dengan sifat-sifat tertentu yang diterapkan dalam ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4.1 Mampu merancang desain dan spesifikasi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang inovatif dan diminati dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya;</p> <p>3.4.2 Mampu membuat produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang kreatif, inovatif dan diminati dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya</p> <p>3.9.1 Mampu mengenal berbagai satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya (misal jarak, suhu, gula darah, tekanan darah, dll) yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.9.2 Mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran panjang, waktu, berat atau satuan lainnya (misal jarak, suhu, gula darah, tekanan darah, dll) pada kegiatan</p>	

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
			menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, yang inovatif	
8		<p>2.9. Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.</p> <p>3.11. Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam 5 kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.</p>	<p>2.9.1 Mampu membaca lancar teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>2.9.2 Mampu menjelaskan secara lisan isi teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati sesuai dengan pemahamannya</p> <p>3.11.1 Mampu menulis teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 5 (lima ) kalimat sederhana</p> <p>3.11.2 Mampu membacakan kembali isi teks narasi yang telah ditulis yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 5 (lima ) kalimat sederhana</p>	6 JP
9		2.10. Menggali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.	<p>2.10.1 Mampu membaca lancar teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>2.10.2 Mampu menceritakan isi teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>3.13.1 Mampu menjelaskan isi teks laporan yang</p>	

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
		3.13. Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati.	<p>memuat judul, informasi produk, manfaat, sasaran produk, proses produksi tentang hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati</p> <p>3.13.2 Mampu menulis teks laporan yang memuat judul, informasi produk, manfaat, sasaran produk, proses produksi tentang hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati</p>	
10		<p>2.8. Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.</p> <p>3.14. Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati.</p>	<p>2.8.1 Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana</p> <p>2.8.2 Mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks petunjuk/arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati</p> <p>3.14.1 Mampu merumuskan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan</p> <p>3.14.2 Mampu menyampaikan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan</p>	6 JP

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
		3.12. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya;	3.12.1 Mampu menjelaskan manfaat kemitraan dalam pengembangan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya 3.12.2 Mampu menjalin kemitraan dalam pengembangan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya	
<b>Total Jam Pelajaran</b>				<b>86 JP</b>

# BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A. Kesimpulan

Model strategi pembelajaran multikeaksaraan dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik integratif. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tematik integratif antara lain: Memilih Tema, Analisis SKL, SK, dan KD Multikeaksaraan, Integrasi Kompetensi, Menyusun Silabus Tematik integratif, Penentuan Materi Pembelajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Integratif.

Pendekatan pembelajaran tematik integratif Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif terdiri dari: Berpusat pada peserta didik (*student centered*), Belajar dari pengalaman (*Learning Experient*) dan Belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (*Learning Saintific*), yang meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Evaluasi pembelajaran tematik integratif yaitu penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.

Dengan adanya model strategi pembelajaran multikeaksaraan dapat dijadikan panduan oleh pengelola dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran multi keaksaraan. Pengelola dan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan, karena pengelola dan pendidik memahami cara pembelajaran multikeaksaraan dengan pendekatan tematik integratif.

Pendidik diharapkan dapat mengimplematisasikan pembelajaran pendidikan keaksaraan lanjutan salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik integratif sehingga tujuan pembelajaran dari pendidikan multikeaksaraan tercapai.

## **B. Rekomendasi**

Dalam rangka penerapan strategi pembelajaran tematik integratif harus diperhatikan hal-hal berikut.

1. Pendidik dalam program multikeaksaraan harus menguasai strategi pembelajaran tematik integratif. Pendidik yang belum menguasai strategi pembelajaran tematik integratif, maka perlu diadakan pelatihan bagi pendidik multikeaksaraan sebelum melaksanakan pembelajaran tematik integratif.
2. Pendidik harus menguasai penyusunan kurikulum tematik integratif, mulai dari penyusunan tema yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, penggabungan SK-KD yang terkait. Penyusunan Silabus dan RPP tematik integratif. Bagi pendidik yang belum menguasai, sebaiknya diberikan pelatihan terlebih dahulu.
3. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik integratif sebaiknya dikembangkan Silabus, Bahan Ajar dan Media pembelajarannya.

# DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir dan Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sa'ud dkk. 2006. *Pembelajaran Integrasi*. Bandung: UPI Press.
- Suparman.1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIA-LAN.
- Depdiknas RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Kemdikbud. 2015. *Data Tuna Aksara Tahun 2014-2015*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
- Kemdikbud. 2015.*Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013
- Permendikbud RI Nomor 42 Tahun 2015 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan